



Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur)

Rahmi Widia Purnama

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Fitri Kurnianingsih

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Rudi Subiyakto

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Korespondensi Penulis: rahmiwidiapurnma@gmail.com

Abstract. *One of the recognized stages in addressing population growth is the Family Planning Program. In essence, the results of the Family Planning Program are beneficial for the growth and development of Indonesian society. Community participation is very influential in the family planning program, especially in improving the quality of life of the community at the village level or equivalent to the family planning program and other development programs that have been adjusted by each region. The evaluation of the family planning program in Kampung Bulang sub-district aims to obtain comprehensive information on the implementation and implementation of family planning programs in increasing family resilience and welfare. In this study, researchers used descriptive research using a qualitative approach, with primary and secondary data sources. This study uses the Program Evaluation Theory according to Wirawan, where in this theory there are five indicators consisting of (1) Input Evaluation, which aims to assess the adequacy of the Quantity and Quality of the Family Planning Program. (2) Process Evaluation, which aims to see or monitor how far the activities have been carried out. (3) Output Evaluation, which aims to see whether the Family Planning Program is running well or vice versa. (4) Outcome Evaluation which aims to see the results of whether the community understands the importance of the Family Planning Program. (5) Impact Evaluation, which aims to assess changes that occur in society. The conclusion of the program researchers is that it is running well, but it must continue to raise public awareness for the family planning program. The government also needs to reaffirm family planning not only in certain circumstances but for national needs.*

Keywords: *Evaluation, Program, Family Planning Village.*

Abstrak. Salah satu tahapan yang diakui dalam mengatasi pertumbuhan penduduk adalah Program Keluarga Berencana. Pada hakekatnya, hasil Program KB bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam Program KB, terutama dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat tingkat kampung atau yang setara dengan program KB dan program-program pembangunan lainnya yang telah disesuaikan oleh masing masing wilayah. Evaluasi terhadap program KB di Kelurahan Kampung Bulang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam pelaksanaan dan implementasi program KB dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder.

Received Mei 25, 2023; Revised Juni 29, 2023; Accepted juli 31, 2023

* Rahmi Widia Purnama, rahmiwidiapurnma@gmail.com

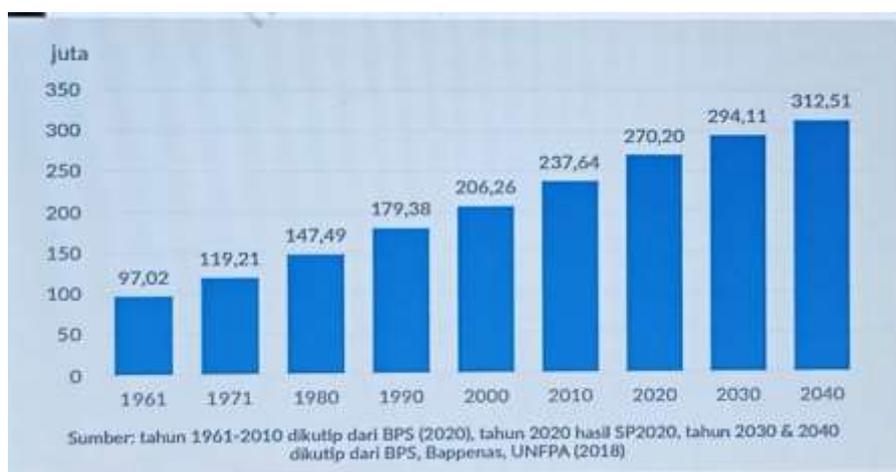
Penelitian ini menggunakan Teori Evaluasi Program menurut Wirawan, dimana dalam Teori ini ada lima indikator yang terdiri dari (1) Evaluasi Masukan, yang bertujuan untuk menilai kecukupan Kuantitas dan Kualitas Dari Program KB tersebut. (2) Evaluasi Proses, yang bertujuan untuk melihat atau memantau seberapa jauh kegiatan yang sudah dilaksanakan. (3) Evaluasi Keluaran, yang bertujuan melihat apakah Program KB ini berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. (4) Evaluasi Akibat yang bertujuan untuk melihat hasil apakah masyarakat memahami pentingnya Program KB tersebut. (5) Evaluasi Pengaruh, yang bertujuan untuk menilai perubahan yang terjadi terhadap masyarakat. Kesimpulan dari peneliti Program sudah Berjalan dengan baik, namun harus tetap melakukan peningkatan kesadaran masyarakat untuk Program KB tersebut. Pemerintah juga perlu menegaskan kembali KB bukan hanya dalam keadaan tertentu namun untuk keperluan nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Kampung Keluarga Berencana

PENDAHULUAN

Masalah terbesar dari pembangunan yaitu selalu dipengaruhi oleh negara-negara berkembang. Masalah utama dengan kualitas hidup yang buruk. Inisiatif untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk telah menjadi penekanan utama kebijakan dan program kependudukan Indonesia selama ini.

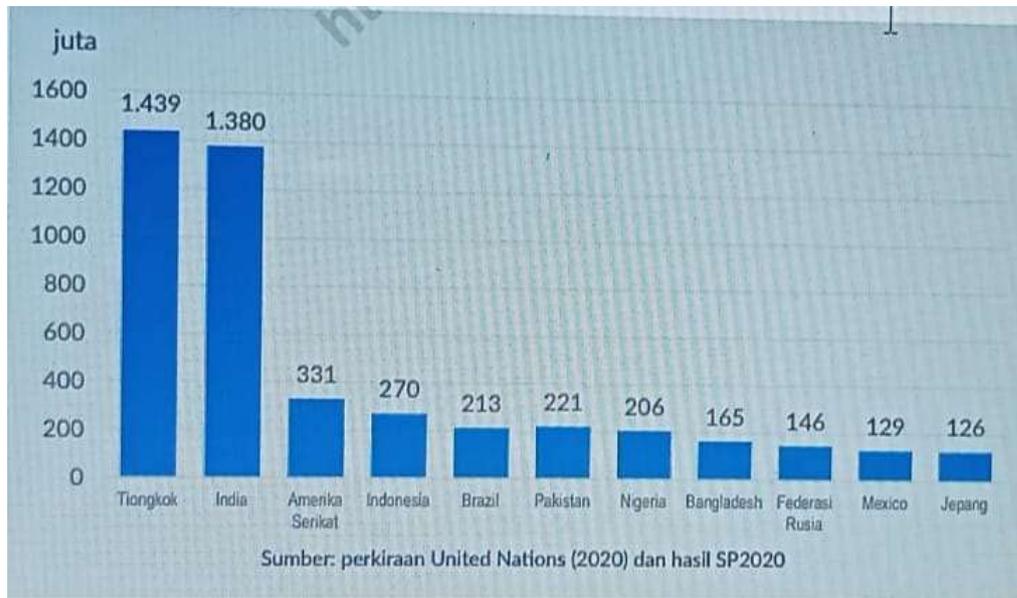
Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia (Juta Jiwa), 1961-2040



Sumber : Buku Analisis Profil Penduduk Badan Pusat Statistik.

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia meningkat hampir 300 juta jiwa, dimana dapat dikatakan bahwa setiap tahun Bangsa Indonesia mengalami kenaikan Jumlah penduduk yang sangat pesat. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah jumlah penduduk tertinggi keempat di dunia. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat memunculkan tantangan tersendiri dalam pengelolaannya karena memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

Gambar 1.2 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia(Juta Jiwa),2020



Sumber : Buku Analisis Profil Penduduk Badan Pusat Statistik.

Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendesak pemerintah untuk mengatasi masalah pengendalian penduduk serta pembangunan keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang menjadi landasan bagi Pembangunan Kependudukan dan program Keluarga Berencana (Sumba et al., 2021).

Indonesia dipandang sebagai negara berkembang, terutama mengingat peningkatan populasi yang cepat di negara ini. Jumlah penduduk Indonesia yang besar akan memperlambat kemajuan di beberapa daerah. Indonesia menghadapi sejumlah masalah, antara lain tingginya angka pengangguran, kemiskinan yang ekstrim, pembangunan yang tidak merata, kualitas pendidikan yang tidak merata, dan masalah lainnya (Wahyu Perdana & Suyanto, 2019).

Berdasarkan Data Pusat Statistik Nasional, pencatatan masyarakat miskin semakin meningkat, terutama yang ada di Pulau Sumatra. Peningkatan angka kemiskinan tersebut merupakan salah satu bentuk masalah pembangunan yang dihadapi oleh negara Indonesia. Faktor utama dari kemiskinan ini juga disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan antara lapangan pekerjaan dengan sumber daya manusia tidak seimbang.

Potensi kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang besar, dan pembangunan mungkin tidak akan berhasil meskipun demikian. Ada dua sudut pandang yang berlawanan ketika ada populasi besar. Indonesia harus bertransisi dari negara berkembang

menjadi negara maju, yang dapat menjadi salah satu kekuatan terbesarnya, tetapi juga dapat membuat beban bangsa semakin berat (Lettiyani et al., 2020).

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat serta penyebaran penduduk yang tidak merata sehingga mengakibatkan sulitnya negara dalam meningkatkan kualitas dan mutu penduduk. Rendahnya pembangunan serta keluarga kecil yang berkualitas merupakan masalah kependudukan yang ada di Indonesia. Adapun rendahnya pengetahuan, kesadaran pasangan usia subur, dan remaja akan hak hak reproduksi, masih rendahnya ekonomi dan ketahanan keluarga juga termasuk permasalahan pembangunan penduduk yang ada di negara Indonesia (SUMANTO, 2021).

Perkawinan dini, tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir, dan peningkatan populasi yang cepat hanyalah beberapa dari masalah rumit yang berkaitan dengan populasi. Demografi merupakan masalah kependudukan yang dapat menjadi kritis dan tidak dapat dihindari. Pertambahan penduduk yang terus menerus tinggi akan menimbulkan berbagai persoalan, antara lain persoalan penurunan kualitas sumber daya manusia, pengangguran, ketenagakerjaan, kriminalitas, dan persoalan lain yang berdampak negatif bagi kehidupan di Indonesia, khususnya (Nurjannah & Susanti, 2018).

Pengurangan pertumbuhan penduduk diperkirakan akan menurunkan tingkat kemiskinan karena akan meringankan beban keluarga. Diharapkan melalui kampung KB ini akan terwujud sejumlah inovasi taktis yang dapat menjadi contoh implementasi sejumlah proyek penting di lapangan, khususnya yang terkait dengan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pemabngunan Keluarga (KKBPK) (Saputra et al., 2019).

Akibat program keluarga berencana yang pengaruh sosialnya kecil, penduduk Indonesia berkembang dengan cepat. Hal ini disebabkan karena pemerintah belum melakukan sosialisasi yang baik kepada masyarakat tentang program KB, sehingga terjadi penurunan keterlibatan dan pemahaman masyarakat tentang nilai program tersebut, serta penurunan jumlah pasangan suami istri. menggunakan kontrasepsi. Sekalipun pemerintah menasihati dua anak lebih baik dalam semboyan BKKBN, masih banyak masyarakat kelas menengah dan bawah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, yang memilih untuk menikah dengan mudah (Yulia Singgih D. Gunarsah, 2012).

Untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia kemudian berkonsentrasi pada pengelolaan inisiatif keluarga berencana. Pada hakekatnya, hasil program KB bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia. BKKBN sebuah lembaga nonkementerian, namun bekerja sama dengan instansi pemerintah yang bertugas untuk melaksanakan inisiatif desa KB. Aksi program disusun secara berjenjang dan kooperatif

oleh BKKBN sebagai badan pelaksana teknis resmi, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan sampai ke tingkat desa masing-masing.

Selanjutnya yang kedua, apakah di lokasi Program KB tersebut ada duta GENRE (Generasi Berencana) yang berperan penting untuk mensosialisasikan bahwa keluarga adalah segala galany. Genre adalah suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah lewat Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Program Genre merupakan program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program ini merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan Dini, Seks Pra Nikah hingga NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang mengatur pembagian urusan pemerintahan menyoroti fungsi penting BKKBN, khususnya kegiatan Keluarga Berencana dan Pengendalian Penduduk yang dilaksanakan oleh setiap tingkatan. Terlepas dari kenyataan bahwa pemerintah telah menetapkan program KB, diyakini bahwa program tersebut secara bertahap memburuk dari sejumlah perspektif yang berbeda, dimulai dengan tingkat pencapaian peserta yang lebih rendah dan kurangnya pemahaman umum tentang pentingnya program sebagai sebuah program. kebutuhan untuk kesehatan dan kesejahteraan masa depan (Rinah et al., 2020).

BKKBN memiliki tanggung jawab untuk lebih berperan aktif pada :

1. Penguatan pemahaman fungsi-fungsi keluarga terutama dalam hal penguatan mental dan karakter seluruh anggota keluarga
2. Pembinaan anak usia dini melalui Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif agar terbentuk karakter anak sejak usia dini
3. Pembinaan bagi keluarga yang memiliki remaja, serta pembinaan langsung kepada remaja dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas melalui kegiatan GenRe
4. Pembinaan melalui keluarga yang memiliki lansia peningkatan ketahanan ekonomi keluarga melalui kegiatan-kegiatan serta pengembangan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) (Mardiyono, 2017)

Program kependudukan, Keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) pada saat ini sudah mulai menurun dan gaungnya sudah jarang terdengar seperti dulu lagi. Sehingga kegiatan ini harus direvitalisasi kembali serta diadakan gerakan-gerakan untuk kembali menggalakkan program Keluarga Berencana tersebut.

Keberhasilan program KB tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, namun peran masyarakat juga dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam Program KB, terutama dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat tingkat kampung atau yang setara dengan program KB dan program-program pembangunan lainnya yang telah disesuaikan oleh masing masing wilayah. Program KB akan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor, mensejahterakan masyarakat dan pembangunan masyarakat berbasis keluarga.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu yang ikut serta dalam mensukseskan program kampung keluarga berencana. Dengan meningkatnya penduduk, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu yang ikut serta dalam mensukseskan program Kampung Keluarga Berencana berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 812 tahun 2017 tentang kelompok kerja Kampung Keluarga Berencana Kepulauan Riau tahun 2017.

Berdasarkan data Badan Pusat statistik (BPS), di Indonesia sendiri terkhususnya Kepulauan Riau, persentase wanita berumur 15 – 49 tahun yang mengikuti program Keluarga Berencana semakin menurun dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2020 persentase wanita berstatus kawin yang menggunakan atau memakai alat KB sekitar 42,45 %, dibandingkan dengan tahun 2022 sekitar 41,24 %. Penurunan tersebut merupakan salah satu bentuk dari alasan bertambahnya pertumbuhan penduduk

Tabel 1. 1 Jumlah Kampung Keluarga Berencana di Provinsi Kepulauan Riau

NAMA	JUMLAH
Kabupaten Bintan	16 (enam belas)
Kabupaten Karimun	23 (dua puluh tiga)
Kota Tanjungpinang	5 (lima)
Kabupaten Kepulauan Anambas	9 (sembilan)
Kota Batam	13 (tiga belas)
Kabupaten Natuna	33 (tiga puluh tiga)
Kabupaten Lingga	26 (dua puluh enam)

Sumber Data: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota,

Dimana memiliki peningkatan jumlah penduduk. Kota Tanjungpinang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sementara kota tanjungpinang itu sendiri memiliki beberapa kampung KB di dalamnya. Untuk itu perlu ditinjau kembali bagaimana pelaksanaan kampung KB di Kota Tanjungpinang.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Tanjungpinang

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2019	2021	2022
Bukit Bestari	56. 597	54.120	54. 912
Tanjungpinang Timur	96. 218	114. 875	120. 480
Tanjungpinang Kota	20. 196	19. 512	19. 847
Tanjungpinang Barat	47. 801	44. 381	44. 615
Kota Tanjungpinang	-	233.367	239. 854

Sumber. Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang

Perencanaan Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang berdasarkan surat keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 261 tahun 2017 tentang kampung keluarga Berencana tahun 2017 berisi tentang penetapan Kampung keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang dan menegaskan kepada camat se Kota Tanjungpinang untuk memfasilitasi pembentukan, pengelolaan dan pembinaan Kampung Keluarga Berencana dan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada walikota melalui kepala dinas kesehatan , pengendalian penduduk dan keluarga berencana (Afandi & Fahmi, 2022).

Berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2019 , Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Tanjungpinang Program Kampung Keluarga Berencana dilaksanakan pada 5 kelurahan dan di 4 kecamatan di Kota Tanjungpinang, diantaranya:

Tabel 1. 3 Jumlah dan Persebaran Kampung KB di Kota Tanjungpinang

No.	NAMA KAMPUNG KB	LOKASI KAMPUNG KB
1	Kampung KB Cemara (Ceria, Elok, Maju, Asri, Rapi dan Aman)	Tanjung Unggat, Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari
2	Kampung KB Gadis (Guyub, Aman, Damai, Indah Sejahtera)	Kampung Dompok Lama, Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari
3	Kampung KB Buah Ganas (Bulang Aman Sehat Siaga Mempersona Selalu)	Kampung Bulang , Kelurahan Kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur

4	Kampung KB Sukses	Kampung Sei Ladi, Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota
5	Kampung Kb Sinergi	Kampung Jawa, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Barat

Sumber Data: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, dimana penduduk di daerah Tanjungpinang Timur memiliki penduduk terbanyak diantaranya yang lainnya. Dimana di daerah tersebut ada pelaksanaan program Kampung KB, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung KB di daerah Kampung Bulang, Kelurahan kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan jumlah penduduk yang terbanyak. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kampung KB Kelurahan kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan jumlah penduduk yang tergolong banyak. Melihat kepadatan penduduk, dengan adanya program Kampung KB dapat menjadi angin segar untuk melakukan pembangunan keluarga yang berkualitas melalui Program Kampung KB yang dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat setempat.

Selain itu dari literatur yang penulis baca bahwa untuk penentuan pemilihan kampung KB yaitu berdasarkan kriteria daerah merupakan daerah pesisir, terpencil, adanya kawasan industri. Alasan tersebut meyakinkan penulis untuk meneliti di wilayah Kampung Bulang dikarenakan lokasi yang tepat sesuai kriteria. Adapun jumlah penduduk Kampung Bulang sebagai berikut:

Jumlah laki-laki	4194 orang
Jumlah perempuan	4292 orang
Jumlah total	8486 orang
Jumlah kepala keluarga	2656 KK

Sumber: profil kelurahan Kampung Bulang

Adapun permasalahan yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti menarik sebuah judul yaitu **"Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang"** (Studi Kasus Kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur)

Adapun permasalahan dalam penelitian ini menimbulkan rumusan masalah, yakni bagaimana pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kampung Bulang

Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lebih lanjut informasi dalam menjalankan proses dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian yang dilakukan mesti adanya sebuah pendekatan penelitian, yakni pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ialah untuk mengetahui lebih lanjut cara mengevaluasi yang dilakukan dalam program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur sebagai lokasi penelitian. Sumber data yang diteliti oleh peneliti menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, interview, dan dokumentasi (Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih dalam terhadap data data yang sudah diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan terhadap permasalahan dalam fokus penilaian. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara dengan KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas dan meningkatkan peran pemerintah dalam melakukan pembinaan, mendampingi dan memfasilitasi program BKBPK.

Program KB ini dibentuk dalam rangka penguatan program KKBPK dengan tujuan agar memberdayakan warga setempat yang kemudian memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan program KB dengan tujuan mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB dibentuk diseluruh Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk terbentuknya program KB tersebut. Salah satunya adalah KB yang berada di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang.

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data lapangan tentang Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang (studi kasus pada kampung bulang kecamatan Tanjungpinang Timur), maka hasil temuan peneliti akan disajikan dalam bab ini. Data-data yang diperoleh adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Agar dapat mengetahui apakah pelaksanaan Program Kampung KB sudah terlaksana atau belum sesuai yang diharapkan, maka peneliti mewawancarai beberapa informan. Kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disimpulkan. Dalam penelitian ini. Evaluasi

dilakukan dengan tujuan agar hasilnya memberikan perbaikan dalam melaksanakan kebijakan, sehingga diharapkan akan membawa perubahan. Perubahan dapat dilihat pada sisi penyelenggaraan atau pengelola program KB dan manfaat yang dapat diterima masyarakat terhadap program KB.

A. EVALUASI MASUKAN (*INPUT EVALUATION*)

Evaluasi Masukan Bertujuan untuk menjaring, menganalisis dan menilai kecukupan kuantitas dan kualitas masukan yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan Program Keluarga Berencana. Bahwa latar belakang dari dibentuknya program tersebut agar pembangunan sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat menciptakan keluarga yang berkualitas. Selain itu dana untuk kelancaran program itu sendiri juga di peroleh dari APBD kota dan Pusat. Adapun pendapat dari sekretaris kelurahan Kampung Bulang yang di wawancarai pada tanggal 09 Juni 2023 di Kantor Lurah Kampung Bulang Terkait Tujuan Utama melaksanakan Program Kb di Kampung bulang Tersebut.

Dilihat dari hasil wawancara oleh beberapa informan diatas dapat dikatakan bahwa Kampung Bulang merupakan salah satu wilayah yang kecil yang ada di kecamatan Tanjungpinang Timur di wilayah pesisir yang sudah lama. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat agar dapat mengikuti program yang sudah di buat oleh pemerintah salah satunya program KB. Selain untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berintegritas sesuai tujuan dari program KB itu sendiri, juga bertujuan untuk mencegah penumpukan sumber daya manusia di kampung bulang tersebut. Mengendalikan pembangunan penduduk dapat meningkatkan kualitas penduduk menjadi lebih baik.

Indikator ini berarti bahwa untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan kita harus melihat dan menilai kecakupan dan kualitas dari program tersebut. Disini maksudnya kita dapat melihat bagaimana pengendalian penduduk agar pembangunan di negara menjadi lebih baik, yang salah satunya dengan cara melaksanakan Program KB.

Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan menciptakan masyarakat yang berkualitas BKKBN membuat program yang setara dengan KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas dan meningkatkan peran pemerintah dalam melakukan pembinaan, mendampingi dan memfasilitasi program BPKBPK. Saat ini program ini dibuat dan dijalankan hampir semua desa di Indonesia mengikiutinya, yang salah satunya dilaksanakan oleh Kota Tanjungpinang khususnya Kelurahan Kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur.

B. EVALUASI PROSES (*PROCESS EVALUATION*)

Maksud dari Evaluasi Proses ini melihat seberapa jauh kegiatan yang sudah dilaksanakan dan apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Melalui Evaluasi ini kita juga dapat mengetahui prosedur dalam melaksanakan program KB itu sendiri.

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasannya untuk mengajak masyarakat ber-KB pihak puskesmas dan kader juga ikut turun kerumah-rumah masyarakat mendata dan menjelaskan pentingnya mengikuti program KB. Dari keterangan di atas juga dikatakan bahwa untuk penyuluhan untuk program KB itu sendiri juga minim diadakan. Beberapa masyarakat mengatakan banyak diantara mereka yang lebih memilih menggunakan alat KB suntuk dibandingkan yang lainnya, dikarekanan mereka takut, apalagi menggunakan KB Implan ataupun IUD.

Maksud dari Evaluasi Proses ini melihat seberapa jauh kegiatan yang sudah dilaksanakan dan apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Upaya yang dilakukan dalam melaksanakan program agar pembangunan di Negara Membaik. Untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas salah satu upayanya adalah dengan adanya Program KB yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berintegritas. Berkualitasnya suatu masyarakat merupakan tujuan akhir dari program KB itu sendiri yang harus yang dicapai sejalan dengan program pembangunan keluarga berencana dan kependudukan.

Adapun bentuk penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat untuk kelancaran program ini dengan cara melakukan pertemuan setiap bulannya dengan pihak Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan bidang-bidang KB lainnya. Adapun bentuk penyuluhannya yaitu menjelaskan tentang bagaimana usia pernikahan yang baik, bagaimana menjaga kesehatan kehamilan yang baik, bagaimana menjaga jarak kehamilan dengan benar dan tepat, serta bagaimana cara memilih alat Kontrasepsi KB yang pas dan cocok sesuai kebutuhan masyarakat.

C. EVALUASI KELUARAN (*OUTPUT EVALUATION*)

Maksud dari evaluasi ini kita dapat melihat apakah kegiatan tersebut memiliki kendala atau sebaliknya bekerja dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah di rancang dari awal. Program KB di kampung Bulang sudah mulai berjalan dengan baik, seiring berjalannya waktu masyarakat juga sudah bisa dikatakan paham akan pentingnya mengikuti program KB tersebut.

Bahwa faktor pendorong masyarakat mengikuti Program KB ada berbagai faktor, baik dari faktor umur, faktor ekonomi, dan juga faktor dari tuntutan kehidupan. Evaluasi ini menilai apakah Program tersebut berjalan dengan baik atau tidak serta melihat apakah dari Program ini memiliki kendala dalam mencapai kesuksesan dari pelaksanaan Program KB tersebut. Adapun beberapa masyarakat mengatakan bahwa faktor pendorong mereka mengikuti program KB diantaranya menunda memiliki anak, tidak ingin memiliki anak lagi, faktor usia yang sudah tidak sanggup lagi untuk punya anak, faktor ekonomi yang mengharuskan masyarakat mengikuti program KB, sudah terlalu banyak punya anak, dan faktor dari kebanyakan suami-suami yang bekerja di luar kota atau luar negeri yang jarang pulang.

Selama Program KB berjalan adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah, masih kurangnya bentuk partisipasi dari masyarakat, terbatasnya dana untuk pelaksanaan program KB. Selain itu RT dan RW juga mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi akan pentingnya ber-KB kepada masyarakat dari pihak-pihak terkait. Selain itu pihak PKB kampung bulang mengatakan untuk kendala yang terlalu dalam tidak ada, namun terkendala dari pemahaman yang berbeda tentang ber-KB, dimana mereka yang terlalu Agamais yang agak sedikit menentang menggunakan KB. Karena bagi mereka yang Agamais mengatakan bahwa takut punya anak banyak atau menolak punya anak banyak merupakan bentuk rasa kurang bersyukur atas rezeki yang diberikan Tuhan yang maha kuasa.

D. EVALUASI AKIBAT (*OUTCOME EVALUATION*)

Evaluasi Akibat ini bertujuan untuk melihat hasil dari Program Yang sudah Dibuat dan Dijalankan. Dari Evaluasi Akibat ini kita melihat apakah masyarakat tersebut paham dan mengerti akan pentingnya dari program yang sudah dibuat oleh pemerintah. Dengan kata lain dengan cara ini kita melihat efektifitas dari pelayanan Program KB ini.

Bahwa seiring berjalan nya waktu masyarakat sudah paham dan mengerti akan pentingnya mengikuti Program KB. Pemahaman masyarakat tidak hanya bersumber dari penyuluhan yang mereka hadir, namun dari perkembangan zaman salah satunya media sosial juga dapat membantu mereka untuk mencari tahu akan pentingnya ber-KB. Dari penjelasan diatas dapat dilihat berbagai macam manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selama mengikuti Program KB tersebut. Salah satunya cara pemilihan alat KB yang baik dan tepat untuk masyarakat. Selain itu masyarakat juga bisa mengatur masa depan anak anak mereka dengan baik dan ter-arah sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka kedepannya.

Dari Outcome Evaluation ini kita dapat menilai apakah masyarakat sudah paham akan pentingnya mengikuti Program KB tersebut. Adapun target yang diinginkan sudah hampir

tercapai. Selain itu menurut PKB Kampung Bulang juga mengatakan demikian. Seiring dengan kemajuan zaman, dan adanya sosialisasi, ataupun dari media sosial sudah dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah paham akan pentingnya mengikuti program KB tersebut dilihat dari sudah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi mengikuti program tersebut.

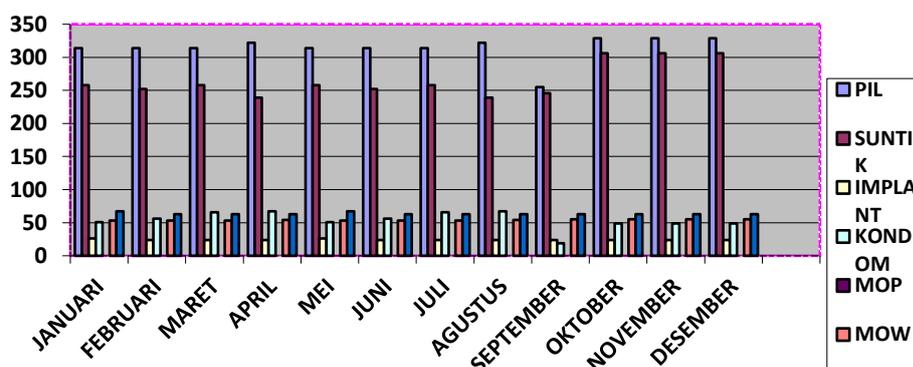
Gambar 4.1 Jumlah Peserta KB Kelurahan Kampung Bulang

KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH PUS	PUS PESERTA KB	% PESERTA KB/ JML PUS
KAMPUNG BULANG	2656	1329	1193	89,77 %

Sumber : Profil Kampung KB Kelurahan Kampung Bulang

Sehingga tidak begitu sulit lagi untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti program KB tersebut. Rata-rata masyarakat sudah mengikuti program KB walaupun tidak banyak dari mereka yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, karena beberapa diantara mereka masih ingin punya anak lagi atau bahkan takut menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang tersebut contohnya seperti Implan.

Gambar 4.2 Jumlah Peserta KB Aktif Kelurahan Kampung Bulang



Sumber : Profil Kampung KB kelurahan Kampung Bulang

Berdasarkan grafik diatas alat kontrasepsi paling diminati masyarakat disetiap bulannya adalah pil sedangkan yang paling sedikit adalah Mop.

E. EVALUASI PENGARUH (*IMPACT EVALUATION*)

Dari Evaluasi Pengaruh ini kita melihat perubahan serta mengukur pengaruh program sebagai hasil dari implementasi dari program yang telah dibuat oleh pemerintah. Dari sini kita dapat melihat seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh program yang telah dilaksanakan. Bahwa pengaruh dari Program KB ini juga mempengaruhi pola pikir atau persepsi masyarakat tentang Program KB. Selain itu program ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat salah satunya dalam hal ekonomi masyarakat itu. Selain itu penurunan kepadatan penduduk juga merupakan pengaruh dari Program KB ini. Dari sini kita melihat apakah program KB sudah memberikan manfaat kepada masyarakat atau belum guna menjadikan masyarakat yang berkualitas dan berintegritas. Berdasarkan hasil penyampaian BKKBN dan DINKES bahwasannya manfaat yang terlihat diantaranya meningkatnya pengetahuan sejumlah masyarakat tentang program KB tersebut, selain itu kepedulian masyarakat akan pentingnya mengikuti program KB tersebut sudah banyak. Dengan adanya program KB ini sangat berharap dapat menciptakan masyarakat atau keluarga yang berkualitas dan berintegritas.

Menurut sekretaris kelurahan Kampung Bulang mengatakan bahwa manfaat yang sudah terlihat dari Program KB ini ialah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang KB, dengan adanya program KB ini terciptanya keluarga yang berkualitas, keluarga yang makmur. Selain itu pendapat masyarakat pun mengatakan bahwa manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti program KB ini diantaranya adalah dengan anak yang tidak banyak dapat mengurangi beban mereka, lebih leluasa melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari, tuntutan ekonomi untuk pendidikan anak lebih dapat diatur dan terarah.

KESIMPULAN

1. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dari indikator ini kita dapat melihat bagaimana kualitas dan kuantitas dari program KB yang sudah dijalankan. Dimana dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses Program KB yang berada dikampung bulang tepatnya di RW X sudah berjalan dengan baik. Masyarakat juga sudah memahami akan pentingnya mengikuti program KB tersebut.

Program KB dibuat untuk kesejahteraan masyarakat. Program KB dibuat oleh BKKBN untuk di ikuti oleh seluruh desa di negara Indonesia. Kampung bulang itu sendiri ditunjuk sebagai salah satu kampung yang mengikuti program KB dikarenakan kondisi daerah yang merupakan daera pesisir, dengan rata-rata pencaharian yaitu nelayan. Geografis wilayah yang kecil juga merupakan alasan kampung mengikuti program KB agar tidak terjadinya penumpukan masyarakat. Untuk itu program KB dirasa tepat untuk mengendalikan

pertumbuhan masyarakat. Selain geografis daerah kampung bulang yang kecil, kampung tersebut merupakan salah satu kampung yang suda tua yang perlu tetap di bangun oleh masyarakat yang berkualitas dan berintegritas.

2. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dari indikator ini kita dapat melihat seberapa jauh kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk menciptakan masyarakat atau keluarga yang berkualitas. Secara umum, program keluarga berencana dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berkeluarga. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan BKKBN memiliki fungsi untuk memberikan pemerataan edukasi dan fasilitas mengenai pentingnya keluarga berencana. Dari hasil wawancara yang di uraikan diatas, selain memberikan edukasi melalui kelurahan, pemerintah juga memiliki tanggungjawab untuk memberikan fasilitas agar masyarakat dapat melaksanakan KB. Namun, masyarakat merasa tidak mendapatkan edukasi atau penyuluhan secara *sustainable*, artinya penyuluhan sebagai media untuk memberikan pemahaman KB secara normatif kepada masyarakat masih kurang. Pengakuan masyarakat juga memberikan indikasi jika pemerintah selama ini hanya sanggup memfasilitasi dan belum maksimal untuk melakukan edukasi.

Kemudian, Pemerintah mengatakan jika program KB memiliki alokasi khusus dari APBD Kota dan Pusat, namun PLKB di Kampung Bulang sendiri mengaku jika selama ini untuk biaya pelaksanaan penyuluhan melalui uang kas yang dimiliki oleh PLKB dan tidak ada anggaran yang diberikan sebagaimana pengakuan yang dikatakan oleh Dinas Kesehatan.

3. Evaluasi Keluaran (*Output Evaluation*)

Dari evaluasi ini kita dapat melihat apakah Program tersebut berjalan dengan baik atau memiliki kendala selama menjalankan program KB tersebut. Dari Evaluasi Ini kita dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam program biasanya tidak jauh- jauh dari dana untuk pelaksanaan Program tersebut. Seiring perkembangan zaman untuk faktor penghambat sudah bisa dikatakan minim. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat juga sudah mulai paham dan mengertiakan pentingnya mengikuti Program KB . hingga saat ini dapat dikatakan bahwa Program KB dikampung bulang berjalan dengan baik.

Adapun beberapa faktor pendorong atau fktor pendukung masyarakat mengikuti program KB ini ialah fakror ekonomi, faktor usia, faktor aktivitas atau pekerjaan, dan faktor keluarga. Namun untuk faktor penghambat adalah masyarakat yang agamais menentang atau menolak menggunakan bahkan mengikuti Program KB. Masyarakat juga dalam melakukan KB tidak beralasan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah tentang pentingnya KB, namun

lebih didorong oleh keterdesakkan keadaan yang mengharuskan sebuah keluarga untuk melakukan KB. Dalam bentuk menungjang program KB, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB.

Namun, tak dapat dielakkan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang kurang dalam berpartisipasi dalam melakukan KB. Perkembangan teknologi informasi tampaknya cukup berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Pemerintah terbantu khususnya PLKB yang memang langsung berhadapan dengan masyarakat. Masyarakat juga dalam melakukan KB tidak beralasan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah tentang pentingnya KB, namun lebih didorong oleh keterdesakkan keadaan yang mengharuskan sebuah keluarga untuk melakukan KB. Kendati demikian, sebenarnya masih dapat diterima artinya masyarakat masih memiliki keinginan untuk melakukan KB.

Dalam bentuk menungjang program KB, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB. Namun tak dapat dielakkan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang kurang dalam berpartisipasi dalam melakukan KB. Perkembangan teknologi informasi tampaknya cukup berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Pemerintah terbantu khususnya PLKB yang memang langsung berhadapan dengan masyarakat. Masyarakat juga dalam melakukan KB tidak beralasan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah tentang pentingnya KB, namun lebih didorong oleh keterdesakkan keadaan yang mengharuskan sebuah keluarga untuk melakukan KB. Kendati demikian, sebenarnya masih dapat diterima artinya masyarakat masih memiliki keinginan untuk melakukan KB.

4. Evaluasi Akibat (*Outcome Evaluation*)

Indikator ini mengukur bagaimana hasil dari Program yang telah dijalankan. Disini kita melihat apakah Program KB sudah tepat dijadikan sebagai alat untuk membantu mengendalikan pertumbuhan penduduk yang ada di bangsa kita.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Program ini dapat membuktikan bahwa program KB tidak hanya seputar alat kontrasepsi saja. Dengan mengikuti Program ini dapat memperbaiki persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap Program KB. Bahkan target pencapaian masyarakat terhadap program ini sudah dapat dikatakan hampir tercapai. Pemilihan alat KB yang tepat dan benar sesuai kebutuhan masyarakat dapat menentukan kualitas Program ini sudah tepat atau belumnya di tengah-tengah masyarakat. Tujuan akhir dari Keluarga Berencana agar pentingnya Keluarga Berencana ini menjadi *Common Sense* dan *Common knowledge*. Sebagaimana pengakuan pemerintah juga PLKB, masyarakat telah memahami pentingnya KB sedikit demi sedikit, walaupun memiliki latar belakang keinginan

yang berbeda dalam melakukan KB namun masyarakat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah mulai memahami tentang pentingnya KB.

Selain itu, masyarakat mulai merasakan dampak dari penggunaan KB itu sendiri. Alasannya bermacam-macam, mulai dari ekonomi, kesulitan dalam mengurus anak hingga menunda kehamilan bagi pasangan muda.

E) Evaluasi Pengaruh (*Impact Evaluation*)

Evaluasi ini menilai seberapa besar perubahan yang terjadi selama program berjalan. Apakah perubahan tersebut memberikan pengaruh atau dampak dalam jangka panjang atau jangka pendek. Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa program ini memberikan pengaruh kepada masyarakat baik dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek. Adanya program ini dapat memberikan manfaat untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berintegritas selain dapat mencegah kepadatan penduduk masyarakat juga dapat mengatur ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pengaruh yang terdapat sejak dilakukannya penyuluhan tentang pentingnya KB ini, masyarakat dalam memahami KB bukan dalam hal teknis saja seperti alat kontrasepsi, tapi juga tentang keluarga yang berkualitas dan mengurangi beban secara ekonomi. Masyarakat diberikan arahan mengenai umur yang pas dalam menggunakan KB karena Umur kehamil juga penting untuk diperhatikan agar tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua juga.

SARAN

A) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*)

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan masalah-masalah yang ditemui saat melakukan penelitian , yaitu : Kepada instansi pemerintah terkait anggaran agar dapat memfasilitasi Penyuluhan untuk Program Keluarga Berencana agar lebih di tingkatkan lagi sehingga masyarakat tidak kekurangan ilmu dan informasi akan pentingnya Program Keluarga Berencana tersebut. Harapan besar kepada masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan Program Pemerintah Terutama Program KB guna untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang berlebihan yang mengakibatkan penumpukan penduduk di wilayah yang dapat dikatakan kecil dan dapat menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

B) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Perlu adanya peningkatan intensitas penyuluhan di setiap desa/kelurahan yang ada di Kota Tanjungpinang. Peningkatan intensitas ini dapat memutar balikkan sedikit demi sedikit tentang *miss*konsepsi yang dipahami masyarakat tentang Keluarga Berencana, masyarakat jadih lebih memahami jika KB bukanlah hal yang salah dan memberikan dampak buruk

terhadap masyarakat. Lalu, pemerintah harus melakukan *crosscheck* lapangan apakah benar masih ada masyarakat yang menggunakan biaya pribadi untuk melakukan penyuluhan. Sedangkan anggaran telah diberikan secara khusus untuk mendorong program ini, apabila penyuluhan selalu menggunakan anggaran pribadi, selain akhirnya terdapat ketidakjelasan alokasi anggaran, ini juga akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan penyuluhan yang berkelanjutan.

Pemerintah dengan begitu, perlu melakukan transparansi anggaran DAK (Dana Alokasi Khusus) yang harusnya digunakan untuk program KB, apakah anggaran tersebut tidak diberikan secara merata disetiap kelurahan/desa, atau terdapat komunikasi yang tidak berjalan dengan baik perihal alokasi anggaran kepada kelurahan/desa, juga apakah anggaran tersebut sudah dialokasikan dengan benar.

C) Evaluasi Keluaran (Output Evaluation)

Melakukan edukasi dengan lebih massif melalui kanal-kanal media sosial yang dimiliki oleh pemerintah dengan lebih kreatif dan adaptasi dengan zaman. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dalam satu dekade ini memang perlu dimanfaatkan pemerintah semaksimal mungkin, artinya pemerintah memang dituntut untuk melakukan edukasi dari berbagai cara.

Sehingga anggaran yang terbatas tersebut dapat dimaksimalkan melalui media sosial yang lebih sedikit mengeluarkan anggaran untuk melakukan edukasi. Juga pemerintah bisa menggandeng content creator lokal. Selanjutnya, pemerintah juga perlu menegaskan kembali tentang pentingnya KB bukan dalam bentuk keadaan yang mendesak namun keperluan dalam skala nasional dan kebaikan serta kesehatan dalam bahtera rumah tangga.

D) Evaluasi Akibat (Outcome Evaluation)

Masyarakat yang telah sadar sebenarnya dapat ajak oleh pemerintah untuk juga memberikan edukasi kepada orang-orang terdekatnya yang sama sekali tidak mengerti tentang program tersebut sehingga ini dapat menjadi sistem berantai dan menyeruaknya masyarakat-masyarakat yang paham tentang pentingnya keluarga berencana.

E) Evaluasi Pengaruh (Impact Evaluation)

Pengaruh dari Program KB ini perlu dipertahankan secara kontinyu, secara konsisten dan terus menerus, sehingga ini dapat berdampak secara berkelanjutan seiringan dengan edukasi masyarakat yang terus dilakukan. Adapula masyarakat yang merasa jika program ini dapat menekan pengeluaran keluarga karna anak yang tidak bertambah. Disamping itu masyarakat menyadari jika kebutuhan biaya pendidikan semakin mahal setiap tahunnya jadi jika

terus menerus melahirkan masyarakat akan mendapatkan himpitan ekonomi yang tidak diinginkan. Pengaruh ini juga memberikan pengaruh masyarakat hari ini dan kedepannya dalam mengendalikan kehamilannya sehingga berdampak secara konkrit.

REFERENSI

- Afandi, A., & Fahmi, M. (2022). *Efektivitas Pembentukan Kampung KB Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Lettiyani, E., Isabella, & Kencana, N. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Sribunga Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT). *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 5(3), 1–9.
- Mardiyono. (2017). Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/ Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Cakrawala*, 11(2), 129–136.
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 27–33. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.64>
- Rinah, S. A., Karim, Z. A., & Pramita, N. A. (2020). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 314–329.
- Saputra, Y. W., Lukas, T. A., & Rindantya, R. S. (2019). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda. *Jurnal Georaflesia*, 4(2).
- Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- SUMANTO, E. (2021). *Evaluasi Kebijakan Kampung Keluarga Berencana Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwijaya.
- Sumba, P. D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 06–11. <https://doi.org/10.53682/administro.v3i1.2049>
- Wahyu Perdana, M., & Suyanto, T. (2019). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) dalam Membentuk Karakter Masyarakat di Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2), 376–390.
- Yulia Singgih D. Gunarsah. (2012). *Asas Asas Psikologi Keluarga Idaman* (S. M. M. NINO OKTORINO (ed.); 1 ed.). PT BPK GUNUNG MULIA.